



Perubahan penggunaan lahan koridor bagian pinggiran kota Yogyakarta dari tahun 1994 hingga tahun 2000

Andiri Rahardian, Drs. Su Ritohardoyo, M.A.

Universitas Gadjah Mada, 2006. Diunduh dari <http://eprints.ugm.ac.id/>

PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN KORIDOR BAGIAN PINGGIRAN KOTA YOGYAKARTA DARI TAHUN 1994 HINGGA TAHUN 2000

Oleh

Andiri Rahardian

No. Mhs. 01/ 150442/ GE/ 05058

INTISARI

Berkembangnya jaring-jaring lalu lintas kota dan konsentrasi penduduk perkotaan di sepanjang koridor Kota Yogyakarta, khususnya Koridor Solo; Koridor Magelang; dan Koridor Wates, telah menyebabkan perubahan penggunaan lahan di sepanjang jalan koridor tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa perubahan penggunaan lahan selama tahun 1994-2000 di ketiga koridor tersebut dan menganalisa penyimpangan penggunaan lahan yang terjadi beserta implikasi kebijakannya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data sekunder, yang terdiri dari analisis statistik dan analisis peta. Analisis statistik dilakukan menggunakan metode pengkelasan untuk mengetahui laju perubahan penggunaan lahan dan menggunakan rumus penciutan/penambahan lahan untuk mengetahui rerata perubahan per tahun. Analisis peta digunakan untuk menganalisa perubahan penggunaan lahan serta untuk menganalisa hubungan aksesibilitas lahan terhadap luas dan laju perubahan penggunaan lahan, termasuk untuk mengetahui penyimpangan penggunaan lahan di ketiga koridor tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 1994-2000 Koridor Solo mengalami perubahan penggunaan lahan sebesar 3,08 Ha dengan rerata perubahan sebesar 0,51 Ha/tahun; Koridor Magelang sebesar 2,30 Ha dengan rerata perubahan sebesar 0,38 Ha/tahun; dan Koridor Wates sebesar 14,58 Ha dengan rerata perubahan sebesar 2,29 Ha/tahun. Laju perubahan penggunaan lahan di Koridor Wates termasuk tinggi, sedangkan di Koridor Solo dan Koridor Magelang termasuk rendah. Selain itu, pada Koridor Solo dan Koridor Magelang, terlihat bahwa semakin dekat lahan dengan jalan maka semakin kecil luas dan laju perubahan penggunaan lahannya; sedangkan pada Koridor Wates, semakin dekat lahan dengan jalan maka semakin besar luas dan laju perubahan penggunaan lahannya. Penyimpangan penggunaan lahan terhadap RDTRK yang terluas di Koridor Solo ialah penggunaan lahan permukiman pada rencana lahan perdagangan sebesar 12,11 Ha, sedangkan penyimpangan penggunaan lahan yang terluas di Kota Gamping (sebagai bagian dari Koridor Wates) ialah penggunaan lahan perdagangan/jasa pada rencana lahan permukiman sebesar 2,41 Ha.

Kata Kunci: Penggunaan Lahan, Perubahan Penggunaan Lahan, Koridor.



Perubahan penggunaan lahan koridor bagian pinggiran kota Yogyakarta dari tahun 1994 hingga tahun 2000
Andiri Rahardian, Drs. Su Ritohardoyo, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2006 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

THE LANDUSE CHANGE OF YOGYAKARTA CITY EDGE REGION CORRIDOR FROM 1994 TO 2000

by
Andiri Rahardian
01/ 150442/ GE/ 05058

ABSTRACT

The growth of city traffic web and urban people concentration along Yogyakarta City corridor, especially Solo Corridor; Magelang Corridor; and Wates Corridor, has caused landuse change along that corridor roads. Since that, this research was conducted to analyze landuse change during 1994-2000 in that three corridors and to analyze landuse deviation which happened in that corridors as well as the policy implication.

This research was done by using secondary data analysis, comprises statistic and map analysis. Statistic analysis was done using classify method to find out the acceleration of landuse change and also using land decrease/increase's equation to find out the average of landuse change per year. Map analysis was conducted to analyze landuse change and also to analyze the relation of land accessibility toward width and acceleration of landuse change, including to find out the landuse deviation in that three corridors. The analysis unit in this research is land unit.

The research result shows during 1994-2000 Solo Corridor has experience landuse change as 3,08 Ha with landuse change's average as 0,51 Ha/year; Magelang Corridor as 2,30 Ha with landuse change's average as 0,38 Ha/year; and Wates Corridor as 14,58 Ha with landuse change's average as 2,29 Ha/year. The landuse change's acceleration in Wates Corridor is high, otherwise in Solo Corridor and Magelang Corridor is low. Beside that, in Solo Corridor and Magelang Corridor seen that the nearer land toward the road the smaller the landuse change's width and acceleration. In Wates Corridor, the nearer land toward the road, the bigger the landuse change's width and acceleration. The largest landuse deviation toward RDTRK in Solo Corridor is settlement landuse on trading landuse plan as 12,11 Ha; and the largest landuse deviation in Gamping City (as a part of Wates Corridor) is trading/service landuse on settlement landuse plan as 2,41 Ha.

Key Words: Landuse, Landuse Change, Corridor.